

ABSTRACT

(Wiwik Sushartami. 1996. *Language Choice in Child Bilingualism: a Case Study of Two Bilingual Children*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.)

Childhood bilingualism becomes a normal phenomenon in Indonesia where there are various vernaculars beside the National language, *Bahasa Indonesia*. Most Indonesian children have mastered their vernaculars as the first language before entering schools, and thus Indonesian is the second language. Living in the multilingual environment, those bilingual children do not only have to master their languages well but also have to be able to operate their language abilities precisely: to the right person at the right time and place.

Based on the fact, the writer finds one basic problem about the language use of the bilingual children, that is the pattern of the language choice. The problem refers to the conditions that influence the bilingual children to choose the language: move from one language to another to speak to each different person. The basic problem further is divided into three questions: (1) what language the bilingual children use with each different person, (2) what the socio-cultural factors that influence them to use the language are, and (3) what the most determinant factor is.

To answer those questions, the writer conducts this study on two bilingual children of Indonesian-American-inter-married parents, who become Javanese-English bilingual simultaneously (before the age of three) and master Indonesian after entering schools. The study is a qualitative research using the design of case study.

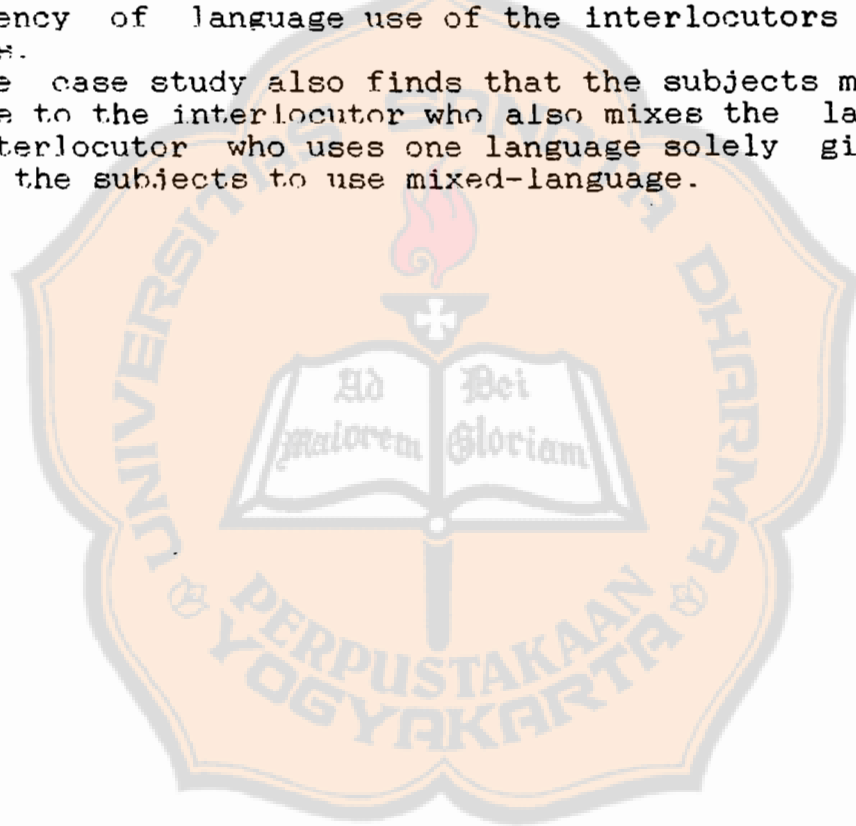
The data are gained through observation, interview, document analysis and questionnaire. Data concerning with the language production are obtained from the observation, interview, and document analysis, whilst the questionnaire is distributed to obtain the data concerning with the pattern of the language use. The observation is done using note-taking and taped-recording. The interview is done based on structured and unstructured questions. The document analysis is done upon the subjects' written production, such as stories and diaries. The questionnaire is distributed to the respondents who have relationships with the subjects: parents, relatives, teachers, housekeepers, father's workers, neighbours and mother's friends. The questionnaire covers four categories: respondents' identification, respondents' language background, respondents' propinquity with the subjects and the respondents' language use with the subjects.

Data validation is checked using the technique of triangulation with sources, that is rechecking the data validation using different sources. The technique is used considering that the data are obtained using various instruments. Data analysis is done under three activities:

data reduction, data display, and conclusion drawing. Data reduction is done by organizing, classifying, and editing the raw data. The data are then displayed in form of description and verbal tabulation. The conclusion drawing is done after the data are reduced and displayed in descriptive form, by finding the pattern and theme, data clustering and adjusting the coherent concept and theory.

The study finds that the subjects use Javanese, English and Indonesian with each different interlocutor. Language choice is based on the factors of language choice: participant, setting, function and form that covers the socio-cultural factors. The most determinant factor is the participant, more constricted to the consistency of language use of the interlocutors to the subjects.

The case study also finds that the subjects mix the language to the interlocutor who also mixes the language. The interlocutor who uses one language solely gives no cues to the subjects to use mixed-language.



ABSTRAK

(Wiwik Sushartami. 1996. *Language Choice in Child Bilingualism: a Case Study of Two Bilingual Children*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.)

Bilingualisme di masa kanak-kanak merupakan satu gejala normal di Indonesia, di mana terdapat berbagai macam bahasa daerah dan satu bahasa nasional, Bahasa Indonesia. Sebagian besar anak-anak Indonesia telah menguasai satu bahasa daerahnya sebagai bahasa pertama sebelum memasuki bangku sekolah. Berada dalam lingkungan multilingual, anak-anak tersebut tidak hanya dituntut untuk dapat menguasai bahasa-bahasa tersebut dengan baik melainkan juga menggunakannya dengan tepat: kepada orang yang tepat di waktu dan tempat yang tepat pula.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis menemukan satu permasalahan mendasar tentang penggunaan bahasa anak-anak bilingual, yaitu pola pemilihan bahasa. Permasalahan mendasar tersebut mencakup kondisi yang mempengaruhi anak-anak bilingual untuk menggunakan bahasa mereka: berpindah dari satu bahasa ke bahasa yang lain kepada lawan bicara yang berbeda. Permasalahan tersebut dijabarkan dalam tiga pertanyaan: (1) bahasa apakah yang digunakan kepada tiap orang yang berbeda, (2) faktor-faktor sosio-kultural apakah yang mendasari keputusan menggunakan bahasa tersebut, dan (3) faktor apakah yang paling dominan dari faktor-faktor tersebut.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis mengadakan penelitian dengan mengambil dua anak bilingual sebagai subyek penelitian. Subyek adalah anak-anak dari orang tua hasil pernikahan antar negara, yaitu Indonesia dan Amerika. Subyek sudah menguasai dua bahasa secara bersama-sama: Jawa dan Inggris sejak kanak-kanak (sebelum berusia tiga tahun) dan bahasa Indonesia setelah memasuki bangku sekolah. Penelitian ini adalah suatu penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus.

Data diperoleh melalui observasi, wawancara, analisa dokumen dan penyebaran kuesioner. Data yang berhubungan dengan produksi bahasa didapat dari observasi, wawancara dan analisa dokumen, sedangkan kuesioner dimaksudkan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pola penggunaan bahasa. Observasi dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan dan rekaman. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tak terstruktur. Sedangkan analisa dokumen dilakukan atas hasil tulisan subyek yang berbentuk cerita dan catatan harian. Kuesioner dibagikan kepada responden yang merupakan lawan bicara subyek dalam interaksi sehari-hari: orang tua, saudara, guru, pengasuh, pegawai dari bapak, tetangga, dan teman dari ibu. Kuesioner ini mencakup empat kategori: identifikasi responden, latar belakang bahasa responden, hubungan responden dengan subyek, dan penggunaan bahasa antara responden dengan subyek.

Data yang diperoleh kemudian diperiksa validasinya dengan menggunakan tehnik triangulasi dengan sumber, yaitu pengecekan validasi data menggunakan sumber-sumber yang berbeda. Penggunaan tehnik tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa data-diperoleh dari berbagai macam instrumen. Analisa data meliputi tiga kegiatan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara mengorganisasikan, mengklasifikasikan, dan memeriksa data. Kemudian data disajikan dalam bentuk deskriptif dan tabulasi verbal. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data direduksi dan disajikan dalam bentuk deskriptif, melalui penemuan pola dan tema, pengklasteran data dan pencarian konsep dan teori yang koheren.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa subyek menggunakan bahasa Jawa, Inggris, dan Indonesia kepada lawan bicara yang berbeda-beda. Pemilihan bahasa tersebut didasarkan atas faktor-faktor pemilihan bahasa: partisipan, seting, fungsi dan bentuk yang mengacu juga pada faktor sosio-kultural yang berpengaruh secara tidak langsung. Faktor yang paling dominan adalah faktor partisipan, lebih khusus lagi pada konsistensi penggunaan bahasa dari lawan bicara.

Studi kasus ini juga menemukan bahwa subyek melakukan pencampuran bahasa hanya kepada lawan bicara yang juga mencampur bahasa. Lawan bicara yang selalu menggunakan satu bahasa yang sama kepada subyek juga mempengaruhi subyek untuk konsisten pada hanya satu bahasa saja.